

Dzulkifli Hadi Imawan



NASEHAT UNTUK
ANAK SANTRI





Nasehat Untuk Anak Santri

Daftar Isi

Daftar Isi.....	3
Pengantar.....	5
1 Nasehat dalam Mencari Ilmu	8
1.1 Ikhlas lillahi Ta’ala (Mengharap Keridlaan Allah)	8
1.2 Bertakwa Kepada Allah.....	9
1.3 Keutamaan Mencari Ilmu.....	10
1.3.1 Allah Mengangkat derajat orang berilmu di dunia & akhirat	10
1.3.2 Orang yang mencari ilmu akan dimudahkan Allah ke Surga	10
1.3.3 Didoakan Malaikat, dan seluruh penghuni langit dan bumi	11
1.3.4 Orang berilmu adalah pewaris para nabi	11
1.3.5 Ilmu itu lebih baik dari harta benda	12
1.4 Nasehat Imam Syafii; Kunci Sukses Mencari Ilmu	13
2 Menghormati Guru	15
3 Sayangi Teman.....	17
3.1 Ta’aruf; kenali temanmu	17
3.2 Ta’awun; Saling Sapa, Saling berbagi dan tolong menolong	18
4 Mengatur Waktu.....	20

5	<i>Mengatur Uang Saku</i>	22
6	<i>Jaga Kebersihan</i>	24
7	<i>Jaga Shalat, Dzikir & Doa</i>	26
7.1	Shalat Fardlu 5 Waktu & Shalat Sunnah	26
8	<i>Doa dan Dzikir ba'da shalat.....</i>	29
9	<i>Membaca & Menghafal Alqur'an</i>	35
9.1	Membaca Alqur'an	35
9.2	Menghafal Alqur'an	38



Nasehat Untuk Anak Santri

Pengantar

Alhamdulillah, wa shallallahu 'ala Rasulillah, wa ba'du

Kenapa sekolah kok mondok? Mau jadi apa?. Pertanyaan ini pernah saya dengar dari seseorang yang meragukan sekolah di pondok pesantren, tetapi alhamdulillah, hal tersebut terjawab seiring berjalannya waktu, bahkan kita lihat dalam sejarah Indonesia, lulusan pesantren bisa menjadi Presiden seperti Gusdur; KH Abdurrahman Wahid, dan Wakil Presiden seperti KH Ma'ruf Amin.

Iya, sebagai orang tua muslim, pasti ingin anak-anaknya bisa belajar agama Islam dengan baik dan benar. Karena itu, memilih mensekolahkan anak di pondok adalah pilihan tepat. Karena di pondok inilah, nanti para santri dibina dan dididik agar bisa memahami agama Islam dengan baik dan benar, agar dapat mengenal Allah, Rasulullah, dan ajaran Islam. Juga agar dapat menjalankan ibadah dengan benar; shalat, puasa, zakat, haji, infak, shadaqah, mengenal halal – haram, serta berakhlak mulia; jujur, Amanah, ikhlas, sabar, sukur dan lainnya.

Disamping itu, para santri juga akan belajar ilmu-ilmu sains yang dibutuhkan untuk dapat menggapai masa depan yang lebih baik. Jadi di pondok, akan diajari ilmu agama Islam dan juga ilmu-ilmu sains agar bisa menjadi orang yang bermanfaat untuk agama, masyarakat, dan juga negara. Dan ini semua adalah ajaran Islam, ajaran yang diajarkan Nabi Muhammad Saw.

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah orang yang dapat memberi manfaat kepada orang lain”.

Begitu juga Muadz bin Jabal, sahabat Rasulullah saw juga pernah memberi nasehat dan motivasi untuk belajar:

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ فَإِنَّ تَعَلُّمَهُ لِلَّهِ حَسَنَةٌ ، وَطَلَبُهُ عِبَادَةٌ ، وَمُذَاكَرَتُهُ تَسْبِيحٌ ، وَالْبَحْثُ عَنْهُ جِهَادٌ ، وَتَعْلِيمُهُ لِمَنْ لَا يَعْلَمُ صَدَقَةٌ ، وَبَدَلُهُ لِأَهْلِهِ قُرْبَةٌ

“Pelajarilah ilmu, karena mempelajari ilmu adalah kebaikan, mencarinya adalah ibadah, mengulang-ulangnya adalah tasbih (dzikir), mencarinya adalah jihad (perjuangan), mengajarnya kepada orang lain adalah shadaqah, dan mendiskusikannya adalah qurbah; mendekatkan diri kepada Allah”.

Dan alhamdulillah, buku ini selesai ditulis sebagai bekal untuk putra-putra kami yang akan sekolah di pondok. Semoga sedikit nasehat ini bisa memberi motivasi dan tuntunan agar mereka bisa beradaptasi dan belajar di pondok dengan penuh ikhlas, semangat dan Bahagia.

Buku ini diperuntukkan bagi anak-anak kami, para santri yang mendalami agama Islam, meneladani Rasulullah

saw dan menggapai ridha Allah. Semoga buku kecil ini bermanfaat dan menjadi amal shalih. *Washallallah ala Sayyidina Muhammad walhamdulillah Rabbil Alamin.*

Yogyakarta, 10 Juli 2024

Dzulkifli Hadi Imawan



Nasehat Untuk Anak Santri

1 Nasehat dalam Mencari Ilmu

1.1 Ikhlas lillahi Ta'ala (Mengharap Keridlaan Allah)

Mondok itu tujuannya adalah belajar atau mencari ilmu. Dan agar setiap langkah, setiap nafas, dan juga waktu dalam mencari ilmu mendapat pahala, maka harus diniati ikhlas karena Allah; Bahwa mencari ilmu itu hakikatnya perintah Allah kepada semua manusia, maka dengan niat yang ikhlas karena Allah dalam mencari ilmu, insyallah usaha mencari ilmu akan dimudahkan dan diberkahi oleh Allah. Sebagaimana Rasulullah saw bersabda,:

((إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ))

“Sesungguhnya segala perbuatan itu tergantung niatnya”. (HR. Bukhari)

((مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا لِغَيْرِ اللَّهِ أَوْ أَرَادَ بِهِ غَيْرَ اللَّهِ فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ))

“Barangsiapa yang niat mencari ilmu karena selain Allah, maka tempatnya kelak di neraka”. (HR. Tirmidzi)

Hadis ini menjelaskan pentingnya niat ikhlas karena Allah ketika belajar dan mencari ilmu.

1.2 Bertakwa Kepada Allah

Takwa berarti takut. Dan bertakwa kepada Allah artinya takut kepada Allah. Bahwa Allah mengawasi dan melihat semua perbuatan manusia, karena itu, takut kepada Allah berarti berusaha mentaati dan menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan Allah.

Lantas, apa hubungannya takwa kepada Allah dengan mencari ilmu?

Belajar atau mencari ilmu adalah perintah Allah, dan amalan mulia. Karena itu, dalam mencari ilmu perlu mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhi larangan Allah, agar hati dan pikiran dibersihkan dan dimudahkan dalam memahami ilmu.

((وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ))

“Dan bertakwalah kepada Allah, Allah akan memberikan ilmu kepadamu”. (QS. Al-Baqarah: 282)

((اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَّحُهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ

حَسَنٍ))

Rasulullah saw bersabda: “bertakwalah kamu dimanapun berada, dan iringilah (jika kamu berbuat) keburukan dengan (berbuat) kebaikan, (karena itu) menghapus dosanya. Dan bertemanlah dengan akhlak yang baik”. (HR. Ahmad)

1.3 Keutamaan Mencari Ilmu

1.3.1 Allah Mengangkat derajat orang berilmu di dunia & akhirat

((يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ))

“Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”. (QS. Al-Mujadilah: 11)

Ayat ini menjelaskan, bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu, yang berarti bahwa Allah akan memuliakan kehidupan orang-orang beriman dan berilmu baik di dunia, juga di akhirat kelak.

1.3.2 Orang yang mencari ilmu akan dimudahkan Allah ke Surga

((طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ))

“Mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”.
(HR. Ibnu Majah)

((مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ))

Rasulullah saw bersabda: *“Barangsiapa menempuh jalan mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan dirinya jalan ke surga.”* (HR. Abu Dawud)

1.3.3 Didoakan Malaikat, dan seluruh penghuni langit dan bumi

((وَأَنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنحتها رِضَاءَ لِطَالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ، حَتَّى الْحَيْتَانِ فِي الْمَاءِ))

“Dan para malaikat meletakkan sayapnya ridha kepada pencari ilmu. Dan orang yang berilmu, akan dimintakan ampunan oleh para penduduk langit dan para penduduk bumi, bahkan ikan-ikan di air turut mendoakannya.” (HR. Abu Dawud)

1.3.4 Orang berilmu adalah pewaris para nabi

((وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ، كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ، إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا، إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ))

“(lebih dari itu) keutamaan orang berilmu atas orang ahli ibadah seperti keutamaan rembulan atas seluruh bintang. Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para nabi. Sesungguhnya para nabi tidak mewariskan harta benda (dinar-dirham), melainkan mewariskan ilmu, maka barangsiapa yang mendapat ilmu, berarti ia telah mendapat bagian yang banyak”. (HR. Abu Dawud)

1.3.5 Ilmu itu lebih baik dari harta benda

((الْعِلْمُ خَيْرٌ مِنَ الْمَالِ؛ الْعِلْمُ يَحْرُسُكَ وَأَنْتَ تَحْرُسُ الْمَالَ، وَالْعِلْمُ حَاكِمٌ
وَالْمَالُ مَحْكُومٌ عَلَيْهِ وَالْمَالُ تَنْقُصُهُ النَّفَقَةُ وَالْعِلْمُ يَزْكُو بِالْإِنْفَاقِ))

Sayyidina Ali bin Abi Thalib berkata,: *“Ilmu itu lebih baik daripada harta, ilmu itu menjagamu, sedangkan dirimu yang menjaga harta. Ilmu itu (seperti) hakim (bisa memberi keputusan), sedangkan harta itu obyek putusan. Juga harta menjadi habis digunakan, berbeda dengan ilmu akan semakin bertambah jika diajarkan”.* (Ihya Ulumuddin)

Juga dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad saw, jika tempat ilmu (madrasah, majlis ilmu, pondok) adalah taman surga.

((إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعُوا قَالُوا وَمَا رِيَاضُ الْجَنَّةِ قَالَ حِلَقُ
الذِّكْرِ))

“jika kalian melewati taman surga maka singgahlah”.
Apa itu taman surga?!. “tempat-tempat ilmu”. (HR. Ahmad)

1.4 Nasehat Imam Syafii; Kunci Sukses Mencari Ilmu

أَخِي لَنْ تَنَالَ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ
سَأُنْبِيكَ عَنْ تَفْصِيلِهَا بِبَيَانٍ
ذِكَاؤُهُ وَحِرْصٌ وَاجْتِهَادٌ وَبُلْغَةٌ
وَصُحْبَةٌ أَسْتَاذٍ وَطَوَّلُ زَمَانٍ

“Saudaraku, kamu tidak akan mendapat ilmu kecuali dengan enam perkara, akan aku jelaskan perkara-perkara tersebut. (1) Kecerdasan, (2) kemauan, (3) kesungguhan, (4) bekal, (5) bimbingan guru, (6) waktu yang panjang.”

اصْبِرْ عَلَى مَرِّ الْجَفَا مِنْ مُعَلِّمٍ
فَإِنَّ رُسُوبَ الْعِلْمِ فِي نَفَرَاتِهِ
وَمَنْ لَمْ يَذُقْ مَرَّ التَّعَلُّمِ سَاعَةً
تَجَرَّعَ ذُلَّ الْجَهْلِ طَوَّلَ حَيَاتِهِ
وَمَنْ فَاتَهُ التَّعْلِيمُ وَقْتُ شَبَابِهِ
فَكَبُرَ عَلَيْهِ أَرْبَعًا لَوْفَاتِهِ
وَذَاتُ الْفَتَى وَاللَّهُ بِالْعِلْمِ وَالتَّقَى
إِذَا لَمْ يَكُونَا لَا اعْتِبَارَ لِذَاتِهِ

“Bersabarlah atas didikan guru, karena kegagalan menuntut ilmu adalah jika kamu lari darinya (tidak sabar) Orang yang tidak pernah mencicipi pahitnya belajar meski sesaat, maka ia akan terjerumus pada kehinaan kebodohan sepanjang hidupnya.

Dan orang yang waktu mudanya tidak belajar, maka bertakbirlah empat kali karena (hakikatnya) ia sudah mati Dan jati diri pemuda, demi Allah, itu (mulia) karena ilmu dan ketakwaan, maka jika ia tidak memiliki keduanya, maka ia tidak berarti.”

بِقَدْرِ الْكَدِّ تُكْتَسَبُ الْمَعَالِي وَمَنْ طَلَبَ الْعُلَا سَهَرَ اللَّيَالِي
وَمَنْ رَامَ الْعُلَا مِنْ غَيْرِ كَدِّ أَضَاعَ الْعُمْرَ فِي طَلَبِ الْمَحَالِ
تَزُومُ الْعِرْثُ ثُمَّ تَنَامُ لَيْلًا يَغُوضُ الْبَحْرَ مَنْ طَلَبَ اللَّالِي

“Sesuai kesungguhan, kesuksesan dicapai. Dan orang yang mencari kemuliaan pasti memaksimalkan waktu malam.

Sedang orang yang ingin kemuliaan tanpa kerja keras, berarti ia telah menyia-nyiakan umurnya dalam mencari kemustahilan.

Maka aneh, jika kamu ingin kesuksesan tapi suka tidur, harusnya (kamu) seperti orang yang mencari Mutiara dia akan menyelami lautan.” (Diwan Imam Syafii)



Nasehat Untuk Anak Santri

2 Menghormati Guru

Guru juga disebut ustad atau mu'allim, yaitu orang yang mendidik dan mengajarkan ilmu. Karena itu, menjadi kewajiban bagi seorang santri atau orang yang belajar ilmu untuk menghormati orang yang mengajari ilmu, guru. Seperti dijelaskan Imam Syafii, jika keberkahan ilmu seorang pembelajar adalah dengan menghormati gurunya dan bersabar atas didikannya.

Kenapa harus menghormati guru?

Pertama, karena guru adalah penerus Rasulullah saw dalam mengajarkan ilmu agama Islam.

((إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ))

Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya para ulama (yang mengajarkan ilmu) adalah pewaris para nabi"

Kedua, guru adalah orang yang paling banyak beramal jariyah; dengan ilmunya.

((إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ أَشْيَاءٍ: مِنْ صَدَقَةٍ

جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ))

Rasulullah saw bersabda: “jika seorang manusia meninggal dunia, maka amalnya terputus kecuali tiga hal; shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shalih yang mendoakan dirinya”. (HR. Abu Dawud)

Dijelaskan para ulama, jika ketiga amalan tersebut ada pada diri seorang guru; ilmunya bermanfaat dan menjadi shadaqah jariyah, serta para muridnya; anak-anak didiknya, adalah anak-anak shalih yang akan mendoakan dirinya.

Ketiga, guru adalah cahaya ilmu dan bukti kasih sayang Allah.

((إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا فَسُئِلُوا فَأَمَّتُوا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا))

Rasulullah saw bersabda,: “*Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu sekali cabut dari hamba-hambanya, tetapi mencabut ilmu dengan mencabut para ulama (guru), hingga jika tidak ada alim (guru) yang tersisa, maka orang-orang akan menjadikan pemimpin-pemimpin yang bodok, jika ditanya, akan menjawab tanpa ilmu, mereka sesat dan menyesatkan*”. (HR. Bukhari)



Nasehat Untuk Anak Santri

3 Sayangi Teman

Di pondok, seorang santri akan mendapat banyak teman dari berbagai daerah. Dan pastinya, mereka memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Karena itu, penting diperhatikan nasehat dalam berteman:

3.1 Ta'aruf; kenali temanmu

Kamu perlu mengenal temanmu satu per satu. Kenalkan dirimu dengan temanmu, ajak ngobrol dengan baik. Semakin banyak teman, maka semakin nyaman nantinya kamu tinggal di pondok. Dan pastikan, pilih teman yang baik untuk kamu jadikan sebagai teman dekat.

((مَثَلُ الْجُلَيْسِ الصَّالِحِ وَالْجُلَيْسِ السَّوِّءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ وَكَبِيرِ
الْحُدَّادِ لَا يَعْدَمُكَ مِنْ صَاحِبِ الْمِسْكِ إِلَّا تَشْتَرِيهِ أَوْ تَجِدُ رِيحَهُ وَكَبِيرِ
الْحُدَّادِ يُحْرِقُ بَدَنَكَ أَوْ ثَوْبَكَ أَوْ تَجِدُ مِنْهُ رِيحًا حَبِيثَةً))

“Perumpamaan teman yang baik dan teman yang buruk (nakal) seperti pemilik minyak wangi dan pandai besi. Pemilik minyak wangi tidak merugikanmu; mungkin kamu membeli minyak wanginya atau kamu dapati aroma

wanginya, berbeda dengan pandai besi, bisa saja (api yang digunakan membakar besi) membakar tubuh atau badanmu, atau kamu dapati aroma yang tidak enak”. (HR. Bukhari)

((اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَّحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِحُلُقٍ

حَسَنٍ))

“bertakwalah kamu dimanapun berada, dan iringilah (jika kamu berbuat) keburukan dengan (berbuat) kebaikan, (karena itu) menghapus dosanya. Dan bertemanlah dengan akhlak yang baik”. (HR. Ahmad)

3.2 Ta’awun; Saling Sapa, Saling berbagi dan tolong menolong

Memiliki banyak teman adalah anugerah yang indah. Karena itu, untuk bisa menguatkan pertemanan maka perlu saling sapa, saling berbagi dan saling tolong menolong.

((تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ))

“Semnyammu di wajah saudaramu (temanmu) adalah shadaqah”. (HR. Tirmidzi)

Jika ada yang susah dibantu, jika ada yang sedih dihibur, dan jika ada yang sakit dirawat dan didoakan kesembuhan. Hindari sifat egois, tapi dahulukan Kerjasama dan berbagi. Coba simak hadis Rasulullah saw berikut.

((حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتُّ إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ
وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانصَحْ لَهُ وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرَضَ
فَعُدَّهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ))

“Hak muslim atas sesama muslim ada enam; (1) jika bertemu memberi salam, (2) jika diundang, jawablah, (3) jika dimintai nasehat, nasehati, (4) jika bersin lalu mengucapkan alhamdulillah maka jawablah (yahdikumullah), (5) jika sakit, jenguklah, (6) dan jika meninggal, antarkan jenazahnya”.
(HR. Muslim)

Jadilah teman seperti sahabat Rasulullah saw, yang selalu berbagi saat suka dan duka, saling melindungi, dan saling mencintai karena Allah. Teman yang bisa mengajak untuk berbuat baik, dan memberi manfaat, bukan teman yang mengajak untuk berbuat dosa dan maksiat.



Nasehat Untuk Anak Santri

4 Mengatur Waktu

((الْوَقْتُ كَالسِّيفِ إِذَا لَمْ تَقْطَعْهُ قَطَعَكَ))

“Waktu itu seperti arus air sungai, jika kamu tidak mampu memutusnya (menyebranginya), maka arus air itu yang akan memutusmu (menghanyutkanmu)”.

Belajar di pondok, seorang santri harus bisa berlatih dalam mengatur waktu dan mengelola kegiatan. Karena hal ini merupakan kunci sukses belajar, dan juga kunci untuk membentuk karakter disiplin di masa depan.

Bagi santri, perlu mengatur dan mendisiplinkan waktunya dengan baik. Seperti waktu belajar untuk belajar, waktu istirahat untuk istirahat, waktu olahraga untuk olahraga, dan waktu bersih-bersih untuk bersih-bersih. Intinya, Gunakan waktu sebaik mungkin dan disiplin mungkin, agar tidak ada waktu yang terbuang dengan sia-sia.

Ada beberapa waktu tertentu yang perlu diperhatikan. Misal waktu terbaik untuk menghafal adalah waktu fajar dan subuh, dan waktu untuk murajaah; mengulang-ngulang pelajaran adalah waktu malam, selesai isya. Dan agar dapat mengatur waktu, baiknya bisa menulis seperti tabel berikut.

Waktu	Kegiatan Santri
04.00-05.00	Bangun Tidur; wudlu shalat malam-subuh
05.00-06.00	Membaca dan menghafal al-Qur'an
06.00-07.00	Persiapan sekolah; mandi, makan
07.00-15.00	Belajar di sekolah (pondok)
15.00-16.00	Istirahat
16.00-17.00	Olahraga; berlatih ketrampilan
17.00-17.30	Persiapan shalat maghrib & mengaji di masjid; mandi n bersih-bersih kamar
17.30-18.00	Shalat maghrib di masjid
18.00-19.00	Membaca dan murajaah hafalan al-Qur'an
19.00-19.30	Makan malam
19.00-20.00	Istirahat
20.00-21.30	Muhadarah atau murajaah; mengulang-ulang pelajaran
21.30-22.00	Persiapan tidur; merapikan tempat tidur dan kamar
22.00-04.00	Tidur



Nasehat Untuk Anak Santri

5 Mengatur Uang Saku

Selain disiplin dan mengatur waktu, santri juga perlu belajar mengatur uang saku. Karena orang tua, tidak bisa memberi uang saku harian kalau anak sudah di pondok, jadi dikasih bulanan, maka anak harus belajar mengatur 'jajan' disesuaikan dengan uang saku yang diberikan.

Misal orang tua mengasih anak dalam sebulan, 300 ribu. Maka per hari, maksimal yang dibuat jajan adalah 10 ribu. Atau jika dikasih 450 ribu, maka maksimal yang dibuat jajan per hari adalah 15 ribu. Dan seterusnya.

Dan ini penting untuk diperhatikan, seorang santri harus bisa menyimpan uang dengan baik, jangan menaruh uang sembarangan, yang menyebabkan uang tersebut hilang. Dan jangan sampai mengambil uang orang lain, karena itu dosa. Tidak boleh.

Jika uang jajan ada yang sisa, ada baiknya sebagian uang tersebut diinfakkan kepada teman yang membutuhkan atau untuk kebaikan lainnya. Karena dengan infak justru akan menambah keberkahan dan kelancaran rizki. Sebagaimana Firman Allah:

((مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ

فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ))

“Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah [2]:261)

Juga sabda Rasulullah saw:

((مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا لِلَّهِمَّ

أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا وَيَقُولُ الْآخَرُ لِلَّهِمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلْفًا))

“Tidaklah hamba-hamba Allah beresok hari kecuari ada dua malaikat yang turun, satunya berdoa, ‘ya Allah berilah ganti orang yang berinfak’, dan satunya lagi berdoa, ‘Ya Allah berilah kehancuran orang yang pelit’”. (HR. Bukhari)



Nasehat Untuk Anak Santri

6 Jaga Kebersihan

((الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ))

Rasulullah saw bersabda: “Kesucian Sebagian dari keimanan”. (HR. Muslim)

Menjadi santri pondok pesantren, harus mulai belajar bagaimana mandiri dalam membersihkan diri; mandi, membersihkan baju, membersihkan kamar tidur, juga bersih-bersih kelas dan lingkungan pondok.

Pertama, Mulai dari membersihkan diri atau mandi. Di Indonesia umumnya, mandi dua kali sehari; pagi dan sore. Karena mandi di pondok itu antri, maka siapkan peralatan mandi; gayung, sabun, sampo, pasta gigi, gosok gigi, handuk, untuk mandi. Gunakan air secukupnya. Dan jangan tinggalkan peralatan mandi di kamar mandi pondok.

Kedua, membersihkan baju atau mencuci baju. Jika baju kotor, sisihkan baju di gantungan atau ember. Jika ada waktu mencuci, baju-baju kotor bisa dicuci dengan sabun, lalu dijemur. Jangan lupa mengambil jemuran. Atau kalau tidak sempat, bisa dilaundrykan. Dan pastikan, setelah dicuci, lipat baju dan tata di almari dengan rapi. Jangan mencampur baju kotor dan baju bersih di dalam almari.

Ketiga, membersihkan kamar tidur. Perhatikan kebersihan kamar tidur dan Kasur tempat tidur. Jangan membuang sampah di kamar. Jika perlu dibuat jadwal bersih-bersih kamar dengan teman-teman, agar selalu bersih, rapi, dan nyaman untuk ditempati.

Keempat, membersihkan kelas dan lingkungan sekolah. Kebersihan kelas dan lingkungan sekolah itu perlu dan penting untuk kenyamanan belajar. Jadi ini perlu diperhatikan. Bisa dilakukan Bersama-sama dan bergotong-royong dengan teman-teman piketnya.

Insyallah, jika bersih-bersih dilakukan dengan tulus dan ikhlas, akan mendapat pahala, dan juga kenyamanan berada di pondok.



Nasehat Untuk Anak Santri

7 Jaga Shalat, Dzikir & Doa

7.1 Shalat Fardlu 5 Waktu & Shalat Sunnah

Menjadi santri harus menjaga shalat lima waktu. Dan insyallah, di pondok pesantren, akan dilatih untuk menjalankan shalat lima waktu dan berjamaah, dan juga shalat-shalat sunnah rawatib; qabliyah dan ba'diyah, atau shalat-shalat sunnah lainnya seperti shalat tahajud, dluha, dan lainnya.

Kenapa harus menjaga shalat lima waktu?

Pertama, karena shalat adalah perintah Allah

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.” (QS. Al-Baqarah [2]:43)

Kedua, shalat adalah rukun Islam

((بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ

اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالْحَجِّ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ)).

“Agama Islam dibangun diatas lima perkara. Pertama, bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan

sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah (Rasulullah). Kedua, mendirikan shalat. Ketiga, membayar zakat. Keempat, haji, dan kelima, puasa Ramadhan". (HR. Imam Bukhari)¹

Ketiga, shalat adalah amalan yang akan dihisab pertama kali di akhirat.

((أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ صَلَاتُهُ فَإِنْ كَانَ أَتَمَّهَا كُتِبَتْ لَهُ تَامَّةً وَإِنْ لَمْ يَكُنْ أَتَمَّهَا قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ انظُرُوا هَلْ بَجِدُونَ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَتُكْمَلُوا بِهَا فَرِيضَتَهُ ثُمَّ الزَّكَاةُ كَذَلِكَ ثُمَّ تُؤْخَذُ الْأَعْمَالُ عَلَى حَسَبِ ذَلِكَ))

Rasulullah saw bersabda: "Amalan pertama seorang hamba yang dihisab adalah shalatnya, jika ia telah melengkapinya, maka ditulis shalatnya telah lengkap, tetapi jika ia belum melengkapinya, maka Allah berfirman: 'lihatlah, apakah kalian mendapati shalat sunnah (tathawwu') bagi hambaKu untuk kalian lengkapi shalat fardlunya'. Kemudian (dihisab) zakat seperti itu, lalu dihisab amalan-amalan lain seperti itu".²

Lalu kenapa harus menjaga shalat berjamaah?

karena shalat berjamaah pahalanya lebih banyak 27 kali lipat.

¹ Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, no. 8.

² Ibn Hanbal, no. 23203.

((صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ عَلَى صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً))

“shalat berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendirian 27 kali derajat” (HR. Ahmad)

Terus kenapa perlu melaksanakan shalat-shalat sunnah?

Karena shalat sunnah akan melengkapi shalat-shalat fardlu, dan juga mendapat pahala untuk bisa bertemu dan dikumpulkan dengan Rasulullah saw di surga.

قَالَ سَمِعْتُ رَبِيعَةَ بِنَ كَعْبِ الْأَسْلَمِيِّ يَقُولُ كُنْتُ أُبَيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آتِيهِ بِوَضُوئِهِ وَبِحَاجَتِهِ فَقَالَ سَلْنِي فَقُلْتُ مُرَافَقَتَكَ فِي الْجَنَّةِ قَالَ أَوْ غَيْرَ ذَلِكَ قُلْتُ هُوَ ذَاكَ قَالَ فَأَعِنِّي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ

Rabiah bin Ka'ab al-aslami meriwayatkan, aku menginap Bersama Rasulullah saw. Saat aku mengambil air wudlunya, beliau bertanya: “Mintalah kepadaku?!”. Maka aku menjawab: “Aku ingin menjadi temanmu di surga”. ‘ada yang lain?!’ tanya Rasulullah saw. ‘itu saja’. Jawab Rabiah. Rasulullah saw bersabda: “Maka perbanyaklah sujud (shalat sunnah)”. (HR. Abu Dawud)



Nasehat Untuk Anak Santri

8 Doa dan Dzikir ba'da shalat

Dzikir berarti ingat atau menyebut. Maksudnya, kita berdzikir tujuannya adalah agar ingat kepada Allah swt. Bagaimana kita berdzikir dan kapan?

Dzikir bisa dilakukan kapan saja, dimana saja. Tetapi waktu dzikir yang utama adalah setelah shalat. Adapun bacaan dzikir sebagai berikut:

Dzikir	Bacaan Dzikir
Istighfar	<ul style="list-style-type: none"> • اَسْتَغْفِرُ اللهَ X٣ • (اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ) (اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ) الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ (X٣
Lailaha illa Allah wahdah	<ul style="list-style-type: none"> • لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١٠/٣ X

Allahumma la mani'a	<ul style="list-style-type: none"> ● اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مَعْطِي لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ ۝ ۱ X
Allahumma anta salam	<ul style="list-style-type: none"> ● اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ (1x)
Ayat kursi (al- Baqarah: 255)	<ul style="list-style-type: none"> ● اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۝ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۖ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ
Tasbih Tahmid Takbir Tahlil	<ul style="list-style-type: none"> ● سُبْحَانَ اللَّهِ (X ٣٣) ● الْحَمْدُ لِلَّهِ (X ٣٣) ● اللَّهُ أَكْبَرُ (X ٣٣) ● لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
Hauqalah	<ul style="list-style-type: none"> ● لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Al-Fatihah	<p>● بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ، اَحْمَدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِیْنَ، الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ، مَلِكِ یَوْمِ الدِّیْنِ، اِیَّاكَ نَعْبُدُ وَ اِیَّاكَ نَسْتَعِیْنُ، اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِیْمَ، صِرَاطَ الَّذِیْنَ اَنْعَمْتَ عَلَیْهِمْ ۝ غَیْرِ الْمَعْضُوْبِ عَلَیْهِمْ وَلَا الضَّالِّیْنَ (X۱)</p>
Al-Ikhlâs	<p>● قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ، اللّٰهُ الصَّمَدُ، لَمْ یَلِدْ وَّمْ یُوْلَدْ، وَلَمْ یَكُنْ لَّهٗ كُفُوًا اَحَدٌ (X ۳/۱)</p>
Surat al-Falaq	<p>● قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ اِذَا وَقَبَّ، وَمِنْ شَرِّ النَّفَّٰثِ فِي الْعُقَدِ، وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ اِذَا حَسَدَ (X ۳/۱) (</p>
Surat An-Nas	<p>● قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ، مَلِكِ النَّاسِ، اِلٰهِ النَّاسِ، مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ، الَّذِي يُّوسْوِسُ</p>

	فِي صُدُورِ النَّاسِ، مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (۳/۱) X (
--	---

Dan setelah dzikir, baiknya dilanjutkan dengan doa. Apa itu doa?!. Doa berarti meminta. Meminta dan memohon sesuatu kepada Allah. Manusia adalah ciptaan Allah, dan Allah adalah pencipta manusia. Manusia itu lemah dan tidak memiliki apapun, karena itu, manusia perlu berlindung dan meminta segalanya kepada Penciptanya; Allah. Dan salah satu cara meminta kepada Allah adalah dengan doa.

Dan waktu yang utama dan mustajab adalah doa sesudah shalat lima waktu atau di malam hari. Karena itu, sebagai santri (orang yang mencari ilmu) maka perlu berdoa kepada Allah, agar diberi kemudahan dan keberkahan dalam menuntut ilmu. Adapun doa-doa yang perlu dibaca, khususnya oleh santri sebagai berikut:

Artinya	Bacaan Doa
Ya Allah, ampunilah dosaku, dan dosa kedua orangtuaku, dan sayangilah mereka seperti mereka meyayangiku di waktu kecil	رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمَّهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

<p>Ya Allah, tambahkanlah ilmu kepadaku, berilah kepehaman. Ya Allah, lapangkanlah dadaku, mudahkan urusanku, dan uraikan ikatan (yang memberatkan) lisanku, jadikan mereka memahami perkataanku.</p>	<p>رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَأَحْلِلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي</p>
<p>Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepadaMu ilmu yang bermanfaat, rizki yang luas, dan kesembuhan dari segala penyakit</p>	<p>اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا وَاسِعًا وَشِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ</p>
<p>Ya Allah berilah kami pemahaman para nabi, hafalan para rasul, ilham para malaikat, dengan rahmatMu wahai yang Maha pengasih penyayang</p>	<p>اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا فَهْمَ النَّبِيِّينَ وَحِفْظَ الْمُرْسَلِينَ وَإِلْهَامَ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ</p>
<p>Ya Allah, aku meminta kepadaMu petunjuk, ketakwaan, kemuliaan, dan kekayaan (kecukupan).</p>	<p>اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى وَالْعِفَافَ وَالْغِنَى</p>
<p>Ya Allah bantulah aku agar selalu berdzikir, bersyukur, dan beribadah dengan baik kepadaMu.</p>	<p>اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ</p>

<p>Ya Allah berilah kami kebaikan di dunia, kebaikan di akhirat, dan jagalah kami dari siksa neraka.</p>	<p>رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً ، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ</p>
--	---



Nasehat Untuk Anak Santri

9 Membaca & Menghafal Alqur'an

9.1 Membaca Alqur'an

Al-Qur'an adalah kitabullah; kitab yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril. Dan mengimani al-Qur'an merupakan bagian dari rukun iman yang enam, sebagaimana sabda Rasulullah saw:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ))

"Iman adalah engkau meyakini (beriman) kepada Allah, para Malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari akhir, dan percaya kepada takdir; yang baik dan yang buruknya". (HR. Muslim)³

Kenapa kita membaca Alqur'an, apa keutamaannya?!

Pertama, Alqur'an memberi syafaat di hari Kiamat

عن أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu Umamah, Rasulullah saw bersabda,: *"Bacalah al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya". (HR. Muslim)*

³ Al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, kitab iman, bab ma'rifah iman wa islam wa ihsan, 1/36, no. 8.

Kedua, menjadi orang yang baik dan terbaik

وعن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)) رواه البخاري.

Dari Utsman bin Affan, Rasulullah saw bersabda: *“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya”*. (HR. Bukhari)

Ketiga, mendapat banyak pahala

عن عائشة رضي الله عنها قالت: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ)) متفقٌ عَلَيْهِ.

Dari Sayyidah Aisyah, Rasulullah saw bersabda: *“Orang yang membaca al-Qur’an dengan mahir (pintar) maka ia bersama dengan malaikat baik dan mulia (safarah kiram bararah), dan orang yang membaca alqur’an dengan terbata-bata dan berat maka baginya dua pahala”*. (HR. Bukhari-Muslim)

وعن ابن مسعود رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ: أَلَمْ حَرْفٌ، وَلَكِنْ: أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَا مٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ)) رواه الترمذي وقال: حديث حسن صحيح.

Dari Abdullah bin Mas’ud, Rasulullah saw bersabda: *“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitabullah (al-Qur’an) maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipatkan sepuluh kali lipat, aku tidak mengatakan alim lam min satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf”*. (HR. Tirmidzi)

Keempat, membaca alqur'an ciri orang beriman agar terhindar dari sifat kemunafikan

عن أبي موسى الأشعري رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأُتْرُجَةِ: رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا حَلْوٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ النَّمْرَةِ: لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حَلْوٌ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرَّيْحَانَةِ: رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ: لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ)) متفقٌ عَلَيْهِ.

Dari Abu Musa Asy'ari, Rasulullah saw bersabda: *"Perumpamaan seorang mukmin yang membaca al-Qur'an seperti buah utrujah; aromanya harus dan rasanya manis. Dan perumpamaan seorang mukmin yang tidak membaca al-Qur'an seperti buah kurma; tidak beraroma tetapi rasanya manis. Dan perumpamaan seorang munafik yang membaca al-Qur'an seperti buah raihanah; aromanya wangi tapi rasanya pahit, sedang perumpamaan seorang munafik yang tidak membaca al-Qur'an seperti buah hanzhalah; tidak beraroma dan tidak memiliki rasa."* (HR. Bukhari-Muslim)

Kelima, dimuliakan dan diangkat derajatnya oleh Allah

وعن عمر بن الخطاب رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ)) رواه مسلم.

Dari Umar bin Khattab, Nabi Muhammad Saw bersabda: *"Sesungguhnya Allah mengangkat sebab kitab ini (al-Qur'an) suatu kaum dan merendahkan kaum lain".* (HR. Muslim)

Keenam, diberi kebaikan dan keberkahan serta dihindarkan dari kehancuran

عن ابن عباس رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْحَرَبِ)) رواه الترمذي وقال: حديث حسن صحيح.

Dari Ibnu Abbas, Rasulullah saw bersabda,:
"Sesungguhnya yang di dalam hatinya tidak terdapat sedikitpun dari al-Qur'an seperti rumah yang rusak". (HR. Tirmidzi)

Ketujuh, orang tua diberi mahkota istimewa di hari kiamat

عن معاذ بن أنس رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: ((مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْبَسَ اللَّهُ وَالدِّيَةَ تَأْجَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهِذَا)) رواه أبو داود

Dari Mu'adz bin Anas, sesungguhnya Rasulullah saw bersabda, : "Barangsiapa yang membaca al-Qur'an dan mengamalkan isinya, maka Allah akan memakaikan mahkota kepada kedua orangtuanya pada hari kiamat, cahayanya lebih indah daripada cahaya matahari yang menerangi rumah-rumah di dunia, karenanya bagaimana perkiraanmu dengan orang yang mengamalkan ini?!". (HR. Abu Dawud)

Karena itu, menjadi santri harus belajar alqur'an, belajar membacanya dengan baik; sesuai tajwidnya, dan setelahnya bisa menghafalnya.

9.2 Menghafal Alqur'an

Untuk dapat menghafal Alqur'an:

- a. Niatkan menghafal karena Allah
- b. Memperbaiki bacaan Alqur'an; sesuai kaidah tajwidnya
- c. Membuat target hafalan; misal 1 hari 5 baris, atau setengah halaman, atau 1 halaman, sesuai dengan kemampuan menghafal
- d. Istiqamah; sabar dan sungguh-sungguh
- e. Menggunakan satu jenis Alqur'an; tidak gonta-ganti
- f. Sering melakukan murajaah.
- g. Banyak berdoa
- h. Menjauhi maksiat; jaga perkataan dan perbuatan.

NASEHAT UNTUK

ANAK SANTRI

